

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA DAN PENGUKURAN TINGKAT KESEHATANNYA

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF PSAK NO.1 IN PT. BANK RAKYAT INDONESIA AND THE MEASUREMENT OF RISK BASE BANK RATING

Jerry Fransiscus Saluman

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado 95115, Indonesia*

Email: jerryfransiscus91@gmail.com

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga yang berperan vital dalam perekonomian. Dalam menjalankan perannya, bank harus dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan kinerja keuangan serta dapat memberikan informasi keuangan dengan baik bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Dengan membandingkan laporan keuangan perbankan dan PSAK No. 1 serta melakukan analisa kinerja keuangan dengan metode CAMEL, maka kualitas suatu perbankan akan terlihat. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah sebagai pembanding kinerja keuangan pada periode 2011-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan ketentuan PSAK No. 1 dan untuk menilai tingkat kesehatannya dengan Rata-rata Bank Pemerintah sebagai pembanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Bank Rakyat Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 1 dan kinerja keuangannya bersama Rata-rata Bank Pemerintah juga tergolong sehat.

Kata kunci : PSAK No.1, Laporan Keuangan, Bank, Kesehatan Bank.

ABSTRACT

Bank is an institution that plays a role in the economy. In carrying out its role, the bank must be managed properly to be able to improve financial performance and may provide financial information properly to every parties. By comparing the financial statements and PSAK No. 1 and analyze financial performance with the CAMEL method, the quality of bank will be seen. The object of this research is Bank Rakyat Indonesia and the average of state banks as the comparison of financial performance in 2011-2013. The study aims to compare the financial statement of Bank Rakyat Indonesia with the provisions of PSAK No. 1 and to assess the level of soundness with the average of state banks as a comparison. The result showed that the financial statement of Bank Rakyat Indonesia is in mutual accord with PSAK No. 1 and its financial performance is quite sound as the average of state banks.

Keywords : PSAK No.1, Financial Statement, Banks, Bank Soundness

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk memberi informasi kepada berbagai pihak guna menunjang kinerja suatu perusahaan dan pembangunan perekonomian secara menyeluruh. Laporan keuangan menjadi dasar dari berbagai keputusan yang hendak dibuat oleh manajer serta pengaruhnya terhadap investor. Dengan adanya penyajian suatu laporan keuangan yang tepat, maka akan tercapailah suatu pola perekonomian yang sehat dan terstruktur.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Bank juga sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian. Kinerja perbankan akan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian makro dan mikro serta membuka potensi-potensi yang berpeluang. Melihat peranan lembaga keuangan dalam hal ini perbankan, maka sangat pentinglah untuk menjaga kinerja guna mencapai fungsinya yang optimal. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari perbankan maka diperlukan suatu tolak ukurnya yaitu tingkat kesehatan perbankan. Selain menjadi patokan sebagai lembaga keuangan yang layak dapat juga menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan yang mampu mempengaruhi roda perekonomian negara secara keseluruhan dilihat dari segala aspek. Untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perbankan tentunya modal, *asset*, manajemen, *earning*, dan likuiditas menjadi hal yang utama untuk dianalisis.

Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (self Assessment) di lakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat di jadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui Laporan keuangan yang di terbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan yang di gunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yaitu : 1) *capital* ; 2) *assets* ; 3) *management* 4) *earnings* : 5) *liquidity*. Aspek – aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang di sajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan setiap tahunnya. Penelitian ini mengambil objek atas Bank Umum Milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja bank umum milik pemerintah selalu menjadi sorotan bagi para pengambil keputusan investasi juga bagi masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dan mengukur perbandingan tingkat kesehatannya dengan rata-rata bank pemerintah tahun 2011-2013

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2. PSAK No.1

(IAI: 2009) Kerangka dasar PSAK No.1 merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pengguna eksternal. Kerangka dasar ini membahas laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) yang di sebut laporan keuangan termasuk laporan keuangan konsolidasi.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2011: 190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos-pos menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.4. Bank

Kasmir (2012:12) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

2.5. Kesehatan Bank

Budisantoso dan Triandaru (2006:51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

2.6. Camel

Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. CAMEL sendiri merupakan singkatan dari capital, assets, management, earnin dan liquidity.

2.7. Capital (Aspek Permodalan)

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Dalam menilai aspek permodalan perbankan di gunakan rasio CAR atau Capital Adequacy Ratio yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Dendawijaya (2005:121), menyatakan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia harus memelihara Capital Adequacy Ratio sebesar 8% ketentuan yang di tetapkan sebelumnya oleh B.I.S yaitu Bank for International Settlement yang di Indonesia di atur dalam Surat Keputusan No.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991.

Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 yang di dasarkan pada standar yang di tetapkan oleh Bank for International Settlement yang berkedudukan di Brussel Belgia ada

2 jenis modal Bank yaitu:

1. Modal Inti: terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak.
2. Modal Pelengkap: terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya tidak dipersamakan dengan modal.

Tinggi rendahnya Capital Adequacy Ratio (CAR) suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

2.8. Asset (Aspek Aktiva Produktif)

Aktiva produktif atau productive asset sering disebut sebagai earning asset atau aktiva yang menghasilkan. Pandria (2012 :170) menyatakan bahwa ada beberapa macam aktiva produktif yang menghasilkan atau earning asset, yaitu :

1. Loan atau pinjaman yang di berikan/kredit
2. Investment atau pengalokasian dana ke dalam bentuk surat berharga
3. Placement atau pengalokasian dana kepada bank atau lembaga keuangan lain.
4. Wesel dan tagihan lainnya
5. Alokasi dana pada perdagangan valuta asing

Lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berisi matriks Perhitungan/Analisis Komponen atas setiap faktor. Aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

1. 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
2. 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
3. 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
4. 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

2.9. Management (Aspek Manajemen)

Penggunaan Net Profit Margin (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum. Sedangkan net income dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh operating income yang optimum. (Rizky,2012 :24)

2.10. Earnings (Aspek Rentabilitas).

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posissi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi,2006 :155)

2.11. Liquidity (Aspek Likuiditas)

Semua usaha tidak terkecuali perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Pandria (2012:113) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.

2.12. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Siti Hawa (2012)	Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT.Jamsostek (Persero)	Untuk menentukan kesesuaian Laporan Keuangan dengan PSAK No. 1	Kualitatif	Sudah sesuai dengan standar akuntansi Keuangan hanya saja belum seutuhnya sesuai dengan PSAK yang sudah direvisi.	Hanya tentang PSAK No. 1 tanpa menyertai kinerja keuangan.

2	Utama dan Mahadewi (2012)	Analisis camels: penilaian tingkat kesehatan bank Yang terdaftar di bursa efek indonesia	Untuk menilai tingkat kesehatan Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	23 Bank mendapatkan predikat Sehat, 1 Bank Cukup Sehat, 1 Bank, 1 Bank tidak Sehat.	Objek yang di teliti hanya Bank Umum milik Pemerintah dan tidak menganalisis laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1
---	---------------------------	--	--	------------------------	---	---

Sumber: Data proses 2015

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif komparatif, di mana melakukan pengujian penerapan PSAK No.1 pada laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dan melakukan perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Rata-rata Bank Pemerintah dalam kurun waktu 2011-2013.

3.2. Tempat Penelitian dan Waktu

Tempat penelitian dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek melalui situs-situs resmi dari Bank Umum Milik Pemerintah serta mengunjungi Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang ada di Sulawesi Utara. Penelitian ini di mulai pada Bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

3.3. Prosedur Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah: Metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode penganalisaan data dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Dikumpulkan: dimana data diperoleh dari objek penelitian.
2. Disusun: data diurutkan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.
3. Diinterpretasikan: menyesuaikan data dengan tujuan dari diadakan penelitian.
4. Dianalisa: melihat dan membandingkan apakah yang ada sesuai keadaan perusahaan selaras dengan penelitian dan sumber ilmu.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan Bank umum milik pemerintah dimana sampel yang diambil adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia dengan menggunakan sampel non probabilitas dengan convenience sampling yaitu mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh data.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pengumpulan informasi dengan mencari berbagai literatur dari berbagai sumber, seperti di perpustakaan, yang terkait dengan pokok masalah yang dibahas oleh peneliti, demi lancarnya proses penyusunan skripsi ini.
2. Melalui media elektronik, berupa akses data dalam internet untuk melengkapi data.
3. Data langsung yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Cabang Manado dan melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif, dimana menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi serta dengan metode CAMEL.

Metode analisis data dengan menggunakan metode CAMEL.

3.6.1. Capital

Pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut capital adequacy ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.6.2. Asset

Yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.6.3. Management

Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.6.4. Earnings

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Return on Assets

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

$$BOPU = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.6.5. Liquidity

Yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga/ memelihara likuiditas.
Loan to deposit Ratio

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ke - 3}} \times 100\%$$

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Definisi Operasional

Metode analisis CAMEL merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan sesuai dengan peraturan No.6/10/PBI/2004. Aspek yang terkait di dalamnya yaitu: Capital (Aspek permodalan), Asset (Aspek Aset), Management (Aspek Manajemen) Earnings (Aspek Rentabilitas) Liquidity (Aspek Likuiditas). Sehubungan dengan peraturan Bank Indonesia di atas maka penulis menggunakan metode CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan perbankan. Penilaian di lakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan dalam menentukan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

3.7.2. Pengukuran Variabel

Tingkat kesehatan perbankan yang di ukur menggunakan metode CAMEL di ukur dengan analisis sebagai berikut:

1. Capital (Aspek Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Asset (Aspek Aktiva)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Management (Manajemen)

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ke - 3}} \times 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Penerapan PSAK No.1

1. Laporan Posisi Keuangan BRI menurut PSAK No.1

Penyajian laporan posisi keuangan BRI yang mana terdapat aset dan liabilitas telah memenuhi ketentuan PSAK No. 1 mengenai laporan posisi keuangan. Dari aset tetap sampai modal saham, hanya properti investasi yang tidak tercantum. Namun dengan melihat laporan keuangan BRI, semua struktur tetap dan tidak berubah dari jalur penerapan PSAK No. 1.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif BRI menurut PSAK No. 1

Berdasarkan laporan laba rugi komprehensif dari BRI telah mencakup semua syarat dan ketentuan dari PSAK No. 1 mengenai Laporan Laba Rugi Komprehensif. Antara lain ketersediaan pendapatan, biaya, dan beban yang terstruktur bersama laba rugi dengan potongan pajak serta total laba rugi komprehensif.

3. Laporan Perubahan Ekuitas BRI menurut PSAK No. 1

Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dari BRI telah menunjukkan pengelolaan yang layak sebagaimana mengenai bentuk yang terpisah dari setiap periode. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan juga telah dijelaskan dalam tiap periodenya. Hal ini juga dapat dilihat dari total laba rugi komprehensif yang sudah menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik modal.

4. Laporan Arus Kas BRI menurut PSAK No. 1

BRI telah menyajikan Laporan Arus Kas yang terstruktur sesuai dengan PSAK 2 mengenai Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas. Informasi yang tertera pada arus kas BRI menunjukkan suatu pengelolaan entitas yang baik mengenai keuangan kas dan setara kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan BRI menurut PSAK No. 1

Bank Rakyat Indonesia telah menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang lengkap beserta informasi yang tidak disajikan di bagian laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan BRI menjelaskan secara lebih jelas mengenai keterangan-keterangan untuk memahami laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan BRI dapat menjadi lebih jelas.

4.1.2. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
Capital Adequacy Ratio (CAR)	14,95%	16,94%	16,99%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	3,23%	2,56%	2,32%
Net Profit Margin (NPM)	85,80%	82,38%	81,73%
Return On Asset (ROA)	4%	4,32%	4,45%

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	55,64%	56,23%	57,14%
Loan Deposit Ratio (LDR)	74,27%	77,91%	86,12%
Predikat	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data proses 2015

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Rata-rata Bank Pemerintah Tahun 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
Capital Adequacy Ratio (CAR)	15,73%	17,32%	16,19%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	4,15%	3,89%	3,73%
Net Profit Margin (NPM)	79,24%	79,45%	78,88%
Return On Asset (ROA)	2,98%	2,96%	3,06%
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	66,86%	63,75%	62,35%
Loan Deposit Ratio (LDR)	81,70%	84,03%	90,17%
Predikat	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data proses 2015

4.2. Pembahasan

4.2.1. Laporan Keuangan BRI

Sesuai dengan batasan yang dijelaskan dalam PSAK No. 1, yaitu suatu hasil yang mencakup atas suatu laporan yang disajikan secara terstruktur, dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan keuangan Bank BRI pun telah memenuhi syarat yang dijelaskan dalam PSAK No 1 tersebut. Ditinjau dari segi tujuan informasi itu sendiri, tujuan yang dijabarkan pun dalam laporan keuangan Bank BRI telah mencakup batasan dari PSAK No. 1 yang mana tujuan informasi tersebut adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan (yang tertuang dalam neraca), kinerja keuangan (yang tertuang dalam laporan laba rugi), dan laporan arus kas Bank BRI tahun 2011, 2012, 2013.

Laporan posisi keuangan BRI memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan bank dalam mengelolah aset-asetnya serta menjaga keseimbangan investasi, kas dan liabilitas keuangan. Laporan laba rugi yang memuat seluruh item sebagai mana diisyaratkan oleh PSAK No. 1 mengenai pendapatan, biaya, beban pajak serta pendapatan komprehensif lainnya mendukung peningkatan produktivitas menaikkan laba. Ini tentunya turut mempengaruhi kinerja dalam segi earnings dalam hal ini untuk memperoleh pendapatan atau laba. Perubahan ekuitas yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia juga tidak lepas dari kaitannya dengan total laba rugi komprehensif yang terjadi dalam satu periode. Faktor yang mendorong baiknya laporan perubahan ekuitas juga karena adanya pemisahan total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kegiatan operasi yang baik tentunya menjadi salah satu pendorong bagi perkembangan suatu entitas. Ini akan mempengaruhi sektor kas dalam hal ini laporan arus kas untuk memberikan informasi tentang kegiatan kas yang terjadi. Salah satu hal yang mempengaruhi juga yakni adanya perubahan kurs mata uang asing yang akan mempengaruhi arus kas.

Dalam catatan atas laporan keuangan telah tersajikan seluruh informasi, keterangan dan laporan lainnya yang tak bisa dipisahkan dari suatu sistem pelaporan keuangan. Mulai dari sejarah singkat, struktur organisasi, perhitungan dengan anak perusahaan serta perhitungan perpajakannya.

Melihat hasil analisis serta kajian mendalam mengenai bagian-bagian dari setiap laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 telah sesuai dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian laporan Keuangan.

4.2.2. Tingkat Kesehatan BRI dan Rata-rata Bank Pemerintah

Rasio CAR pada Bank Rakyat Indonesia selama tiga tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2013) mengalami peningkatan. Yang paling signifikan terjadi pada tahun 2012 dengan pertumbuhan sebesar 1,99% berbeda dengan tahun 2013 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,05% saja. Begitu pula yang terjadi pada Rata-rata bank pemerintah dimana pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,59% dan turun menjadi 1,13%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan modal pada rata-rata bank pemerintah. Melihat hasil CAR baik Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah, maka berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio CAR 12% dinyatakan SANGAT SEHAT.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan kualitas aktiva produktif yang setiap tahunnya semakin baik. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 masuk pada kategori CUKUP SEHAT ($3\% < KAP \leq 6\%$) dan 2012-2013 masuk dalam kategori SEHAT ($2\% < KAP \leq 3\%$). Sedangkan pada Rata-rata Bank Pemerintah tahun 2011-2013 mengalami kenaikan hanya saja masih masuk dalam kategori CUKUP SEHAT. Semakin kecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang ditunjukkan maka kinerja dalam upaya menjaga kualitas aktiva produktif semakin baik.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia selama tiga tahun (2011-2013) mengalami penurunan masing-masing 3,42% pada tahun 2012 dan 0,65% pada tahun 2013. Ini di sebabkan karena adanya penurunan laba bersih. Sedangkan pada Rata-rata Bank Pemerintah untuk tahun 2012 sempat mengalami kenaikan sebesar 0,21% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,57%. Tingkat Penilaian Kesehatan Keuangan oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2011-2013 Bank Rakyat Indonesia masuk pada kategori SEHAT ($81\% \leq NPM < 100\%$). Sedangkan Rata-rata Bank Pemerintah selama tiga tahun terakhir (2011-2013) berada pada kategori CUKUP SEHAT ($66\% \leq NPM < 81\%$).

Rasio Return on Assets (ROA) selama tiga tahun terakhir (2011-2013) pada Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan masing-masing 0,32% pada tahun 2012 dan 0,13% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak setiap tahunnya. Begitu pun dengan Rata-rata Bank Pemerintah yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0,1% walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan sebesar 0,02%. Dengan melihat ketentuan Bank Indonesia tentang tingkat kesehatan Rasio Return on Assets (ROA) sebuah bank yakni jika nilainya $> 1,5\%$ dinyatakan SANGAT SEHAT, maka Rasio Return on Assets (ROA) Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah dapat dikategorikan SANGAT SEHAT walaupun Rasio Return on Assets (ROA) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan Rata-rata Bank Pemerintah.

Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada setiap tahunnya masing-masing sebesar 0,59% pada tahun 2012 dan sebesar 0,91% pada tahun 2013. Berbeda dengan Rata-rata Bank Pemerintah yang mengalami penurunan sebesar 3,11% pada tahun 2012 dan sebesar 1,4% pada tahun 2013. Menurut Ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah ada pada kategori SANGAT SEHAT ($BOPO \leq 94\%$).

Rasio Loan Deposit Rasio (LDR) Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan sebesar 3,64% pada tahun 2012 dan 8,21% pada tahun

2013. Ini dikarenakan bertumbuhnya kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga. Begitupun pada Rata-rata Bank Pemerintah yang mengalami kenaikan tiap tahunnya yakni 2,33% pada tahun 2012 dan 6,14% di tahun 2013. Perbedaan mencolok juga terlihat dari nilai rasio Bank Rakyat Indonesia dimana lebih baik dari Rata-rata Bank Pemerintah. Semakin rendah nilai rasio Loan Deposit Rasio (LDR) suatu bank maka semakin baik pula tingkat likuiditasnya. Dengan melihat ketentuan Bank Indonesia tentang tingkat kesehatan Rasio Loan Deposit Rasio (LDR), maka Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 masuk dalam kategori SANGAT SEHAT (LDR < 75%) sedangkan pada tahun 2012 masuk dalam kategori SEHAT (75% < LDR < 85%) dan pada tahun 2013 masuk kategori CUKUP SEHAT (85% < LDR < 100%). Untuk Rata-rata Bank Pemerintah pada tahun 2011 dan 2012 ada pada kategori SEHAT, sedangkan tahun 2013 ada pada kategori CUKUP SEHAT.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bank Rakyat Indonesia telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis menggunakan metode Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity pada Bank Rakyat Indonesia serta Rata-rata Bank Pemerintah tahun 2011 – 2013 disimpulkan bahwa : Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah dinilai SEHAT, dimana Bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Dengan demikian jawaban atas kelesuan ekonomi serta dalam rangka meningkatkan perekonomian dapat terjawab dengan hadirnya layanan perbankan yang berkualitas baik dalam hal informasi laporan keuangan maupun tingkat kesehatannya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menggeneralisasi hasil penelitian berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perbankan di mana faktor-faktor yang saling terkait harus menjadi perhatian khusus seperti kesesuaian dengan hasil laporan keuangan dan dapat di tambah juga tahun penelitian serta objek untuk mengetahui secara lebih luas mengenai kinerja perbankan.
2. Secara manajerial, perusahaan perbankan sebaiknya lebih memperhatikan Kualitas Aktiva Produktif yang dinilai terlalu tinggi, ada baiknya untuk lebih mengawasi kebijakan pemberian kredit dan portofolio investasi. Bank sebaiknya lebih menjaga preferensi Likuiditasnya, karena hal tersebut akan bermasalah jika tidak di tangani lebih lanjut berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo.
3. Bagi para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan perbankan tempat berinvestasi dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan perbankan yang informasi laporan keuangannya kurang jelas dan tidak sesuai dengan PSAK No. 1 serta kinerja keuangannya tergolong kurang sehat atau bahkan tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA***Buku***

- [1] Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem penilaian Kesehatan Bank. Jakarta.
- [2] Bank Indonesia. Surat Edaran No.6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. Jakarta.
- [3] Harahap, Sofyan, Syafry. (2011). Teori Akuntansi (Revisi 2011), Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Ikatan akuntansi Indonesia (2009). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan ketiga, Buku satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Lukman Dendawijaya. (2005). Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [7] Pandria, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [8] Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Slamet Riyadi. (2006). Banking Asset and Liability Manajemen. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Skripsi

- [10] Rizky, Melissa. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT Bank Sulselbar tahun 2008 – 2010. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.